

**Analisis Masalah Pengelolaan Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an
Berbasis Pendekatan Sistem
(Studi Kasus: Taman Pendidikan Al-Qur'an Subulussalam
Gunung Kunci Jabung)**

Ahmad Mubarak

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ahmadmubarak@iaiskjmalang.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan dalam pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menggunakan pendekatan sistem. Sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam pembentukan karakter Islami anak-anak, Taman Pendidikan Al-Qur'an menghadapi berbagai tantangan dalam aspek sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, dan dukungan eksternal. Pendekatan sistem yang mencakup elemen input, proses, output, dan lingkungan digunakan untuk menilai kondisi pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an secara komprehensif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Taman Pendidikan Al-Qur'an mengalami masalah struktural yang saling berkaitan dan membutuhkan pendekatan manajerial yang terpadu.

Kata Kunci: Taman Pendidikan Al-Qur'an, Manajemen Pendidikan, Pendekatan Sistem, Pendidikan Islam

Abstract: This study aims to analyze the problems in the management of Al-Qur'an Education Parks (TPQ) using a systems approach. As a non-formal educational institution that plays an important role in the formation of children's Islamic character, Al-Qur'an Education Parks face various challenges in terms of human resources, curriculum, facilities, and external support. A systems approach that includes input, process, output, and environmental elements is used to comprehensively assess the management conditions of Al-Qur'an Education Parks. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that most Al-Qur'an Education Parks experience interrelated structural problems and require an integrated managerial approach.

Keywords: Learning Environment; Motivation; Parenting.

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter generasi muda. Penanaman nilai-nilai karakter luhur akan lebih mudah diterima pada masa

anak usia dini, sehingga pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an sangat menentukan.¹ Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim, keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, akhlak mulia, dan penanaman ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah derasnya arus globalisasi dan tantangan moral generasi muda, Taman Pendidikan Al-Qur'an hadir sebagai benteng spiritual dan kultural yang memperkuat identitas keislaman serta membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak. Melalui pendekatan pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, Taman Pendidikan Al-Qur'an menjadi sarana penting dalam mewariskan tradisi keilmuan Islam serta memperkuat fondasi keagamaan anak-anak sebelum mereka menginjak jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi. Hal ini dibuktikan dari Perkembangan terkini dalam bidang pendidikan karakter dan pembentukan akhlak menunjukkan bahwa intervensi dini dan konsisten memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan moral dan etika anak.² Oleh karena itu, penguatan peran dan pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an secara profesional menjadi keharusan untuk menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan pendidikan Islam yang holistik sejak dini.

TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak.³ Taman Pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai basis pembentukan karakter religius sejak usia dini, dengan kurikulum yang terfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, doa-doa harian, akhlak, serta ibadah dasar. Namun, banyak Taman Pendidikan Al-Qur'an menghadapi tantangan dalam aspek pengelolaan karena sifatnya yang berbasis masyarakat dan minim intervensi kebijakan formal dari pemerintah. Taman Pendidikan Al-Qur'an memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak berdasarkan ajaran Islam. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat nonformal, Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya

¹ Farhani, "TPQ, Dasar Penanaman Pendidikan Agama," kemenagjateng, 2018, <https://jateng.kemenag.go.id/berita/tpq-dasar-penanaman-pendidikan-agama/>.

² L Nucci, "Character: A Developmental System,," *SRCD.Child Development Perspectives* 13, no. 2 (2019): 73–78, <https://srcd.onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1111/cdep.12313>.

³ Idham Khalid, "Urgensi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II SDN 1 Bombas Praya Barat Tahun Pembelajaran 2011/2012" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MATARAM, 2011).

berfokus pada kemampuan teknis membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, sopan santun, dan kepedulian sosial, yang kesemuanya merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Melalui kegiatan rutin seperti menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, mempelajari kisah-kisah nabi, dan pembiasaan adab sehari-hari, Taman Pendidikan Al-Qur'an menjadi wadah yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran beragama dan membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia. Proses pembentukan karakter ini berlangsung secara bertahap dan konsisten, dibimbing oleh para ustadz dan ustadzah yang menjadi teladan dalam perilaku islami. Dalam fase perkembangan usia anak yang sangat peka terhadap pengaruh lingkungan, keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an mampu menjadi pengarah dan penjaga agar anak tumbuh dengan nilai-nilai spiritual yang kuat, sehingga kelak menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam beberapa dekade terakhir, jumlah Taman Pendidikan Al-Qur'an di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan sebagai respons terhadap tingginya kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama Islam sejak dini. Hal ini dibuktikan dari tahun lalu Kementerian Agama mencatat lebih dari 190.000 Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) telah terdaftar secara resmi di Indonesia, mencerminkan tingginya animo masyarakat terhadap pendidikan agama sejak usia dini.⁴ Pertumbuhan pesat ini menunjukkan antusiasme positif dari berbagai lapisan masyarakat dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai keislaman bagi anak-anak. Namun, peningkatan kuantitas Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut belum diimbangi dengan kualitas pengelolaan yang optimal. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menghadapi berbagai dinamika dan permasalahan, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, masalah meliputi SDM, pengelolaan, kurikulum, pendanaan, dan sarana prasarana.⁵ Kondisi ini mengakibatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di TPQ belum maksimal, sehingga dampaknya terasa pada rendahnya mutu lulusan baik dari segi penguasaan Al-Qur'an maupun pembentukan karakter Islami. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an melalui pendekatan manajerial

⁴ Kemenag RI, "Catat, 190.000 Lembaga Pendidikan Al-Quran Sudah Dapat Tanda Daftar," 2024, <https://kemenag.go.id/nasional/catat-190000-lembaga-pendidikan-al-quran-sudah-dapat-tanda-daftar-hanp03>.

⁵ Abdullah Mulyanto et al., "MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN DAN PENGAJARAN TAMAN PENDIDIKAN AL- QUR ' AN (TPQ) MELALUI SEKOLAH GURU TAMAN PENDIDIKAN AL- QUR ' AN (T PQ) SISTEM 21 JAM," *Al Basirah Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. November (2024): 91-112.

yang sistemik dan terintegrasi menjadi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan mutu pendidikan yang berkualitas di Taman Pendidikan Quran seiring dengan perkembangan jumlahnya yang terus bertambah.

Manajemen yang baik akan membantu TPA/TPQ dalam merancang program pendidikan yang tepat dan memadai, memastikan kelancaran proses pembelajaran, serta mengevaluasi hasil pendidikan yang telah dicapai.⁶ Peningkatan kualitas pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi sebuah urgensi yang tidak bisa ditunda mengingat perannya yang krusial dalam mencetak generasi Qur'ani yang berakarakter dan berilmu. Dengan manajemen yang baik, Taman Pendidikan Al-Qur'an mampu menjalankan fungsi edukatif secara lebih efektif, mulai dari penyusunan kurikulum yang relevan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, hingga pengelolaan sumber daya dan fasilitas yang memadai. Pengelolaan yang berkualitas juga memungkinkan Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk melakukan evaluasi dan pembinaan secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan Al-Qur'an tidak hanya sebatas mengajarkan bacaan, melainkan juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan sikap keislaman yang mendalam. Dalam konteks perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dikelola secara profesional menjadi benteng penting dalam menjaga identitas dan spiritualitas anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, optimalisasi pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an harus menjadi prioritas bersama, baik dari kalangan internal Taman Pendidikan Quran, masyarakat, maupun pemerintah, agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Komponen dalam pendekatan sistem meliputi input, proses, output, dan outcome. Input mencakup siswa, kurikulum, sarana/prasarana, guru, serta dukungan eksternal seperti orang tua dan masyarakat. Proses mengacu pada pelaksanaan pembelajaran dan manajemen sekolah, sementara output adalah hasil pembelajaran, seperti kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷ Model sistem ini membantu menganalisis secara holistik permasalahan

⁶ Lukman Ahmad Irfan, "Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA): Prioritas Kelanjutan Dan Pengembangan" (Jakarta: CV. Indonesia Imaji, n.d.), 94-122, https://www.researchgate.net/publication/37351924_Manajemen_Taman_Pendidikan_Al-Qur'an_TPA_Prioritas_Kelanjutan_dan_Pengembangan.

⁷ Hasyim Basid et al., "Peran Pendekatan Sistem Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 71-77.

pendidikan dengan menelusuri hubungan sebab-akibat antar komponen. Dalam konteks Taman Pendidikan Quran, pendekatan sistem memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana keterbatasan dalam satu aspek (misalnya input) dapat memengaruhi keseluruhan kinerja lembaga.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Subulussalam yang berlokasi di Gunung Kunci, Jabung, merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang aktif melayani masyarakat pedesaan. Meski memiliki semangat dakwah yang tinggi, Taman Pendidikan Al-Qur'an ini mengalami sejumlah keterbatasan dalam pengelolaan lembaga, antara lain kurangnya tenaga pengajar yang profesional, keterbatasan sarana dan prasarana, lemahnya manajemen kelembagaan, serta rendahnya partisipasi orang tua dan masyarakat. Hal ini berdampak langsung pada mutu proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar santri. Permasalahan tersebut tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan perlu dianalisis secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan sistem. Pendekatan ini memandang lembaga pendidikan sebagai suatu kesatuan utuh yang terdiri dari berbagai komponen input, proses, output, dan lingkungan yang saling berkaitan dan mempengaruhi. Dengan demikian, akar permasalahan dan potensi solusi dapat diidentifikasi secara lebih terstruktur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah pengelolaan pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Subulussalam dengan pendekatan sistem, guna menemukan titik-titik kritis dan peluang perbaikan dalam aspek manajerial dan kelembagaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perbaikan manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an serta menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam nonformal di tingkat lokal.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak Taman Pendidikan Al-Qur'an di Indonesia menghadapi masalah serupa. Misalnya, studi oleh Ismaidah Khoirunnisa, Rusman & Asrori menunjukkan bahwa bahwa kelembagaan TPQ menghadapi kendala dalam hal profesionalitas guru, kurangnya sistem pelatihan berkelanjutan, serta lemahnya evaluasi pembelajaran. BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia) berperan dalam memberikan pembinaan melalui pendekatan sistem pelatihan dan pendataan yang terpadu.⁸ Penelitian berikutnya oleh Puspo Nugroho juga Masalah utama yang ditemukan

⁸ Khoirunisaa Rusman, "Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal: Eksplorasi Strategi BKPRMI Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an.," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 77-78, <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/8679>.

adalah tidak adanya sistem pengelolaan yang baku, termasuk dalam bidang administrasi, pengorganisasian tenaga pendidik, dan pembiayaan. Penguatan manajemen dilakukan dengan menetapkan struktur kelembagaan dan SOP.⁹ Hal yang sama juga dialami oleh Asep Muljawan yang menemukan perlunya integrasi antara aspek manajemen strategis, partisipatif, dan sistemik dalam pengelolaan pendidikan Islam, termasuk TPQ. Pendekatan sistem digunakan untuk menyatukan visi, input, dan output lembaga.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Menurut Moleong pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskriptif dan melalui analisis terhadap data berbentuk kata-kata atau tindakan.¹¹ Pemilihan pendekatan kualitatif studi kasus dengan kerangka analisis sistem dianggap paling relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai analisis masalah pengelolaan pendidikan TPQ. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengidentifikasi masalah secara parsial, tetapi juga memahami bagaimana berbagai elemen dalam sistem pengelolaan TPQ Subulussalam saling terkait dan berkontribusi terhadap timbulnya permasalahan. Dengan demikian, analisis dapat dilakukan secara holistik, melihat input, proses, output, umpan balik, dan lingkungan sebagai satu kesatuan yang dinamis. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk menganalisis masalah pengelolaan secara komprehensif pada konteks spesifik TPQ. Penelitian dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-quran (TPQ) Subulussalam adalah salah satu TPQ yang terletak di Dusun Gunung Kunci, Desa Jabung, Kecamatan Jabung. TPQ ini berdiri sejak tanggal 2010 dengan dikepalai oleh Ustadz Basori. Subjek penelitian meliputi: Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (ketua dan staf administrasi), Tenaga pendidik (ustadz dan ustadzah), Santri.

Untuk memperoleh data yang komprehensif, digunakan beberapa teknik yakni Observasi: Mengamati langsung proses pembelajaran, sarana prasarana, serta interaksi pengelola dan santri. Wawancara mendalam: Dilakukan kepada pengelola, guru, dan wali

⁹ Puspo Nugroho, "MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL 'SATU ATAP' AL HIDAYAH JURANGGUNTING ARGOMULYO KOTA SALATIGA," *Quality* 7, no. 1 (2019): 1-28, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/4746/3344>.

¹⁰ Asep Muljawan, "MODEL DAN STRATEGI MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020).

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

santri untuk mengetahui persepsi mereka terhadap manajemen dan tantangan Taman Pendidikan Quran. Dokumentasi: Mengkaji dokumen internal seperti jadwal kegiatan, data santri, buku administrasi, dan foto-foto kegiatan. Data dianalisis dengan model pendekatan sistem, yang terdiri dari empat tahap utama: Analisis Input: Mengkaji kualitas dan kecukupan sumber daya manusia, kurikulum, serta sarana prasarana. Analisis Proses: Menguraikan pola pelaksanaan pembelajaran, manajemen waktu, dan koordinasi pengelolaan. Analisis Output: Mengevaluasi hasil belajar santri dan dampaknya terhadap keluarga dan masyarakat. Analisis Lingkungan: Mengidentifikasi faktor eksternal seperti dukungan masyarakat, regulasi pemerintah, dan kondisi geografis.

Teknik analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sesuai dengan penelitian Rijali mengemukakan bahwa proses analisis data meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹² Reduksi data adalah proses seleksi, fokus, penyederhanaan, dan transformasi data mentah sehingga data yang penting dapat diidentifikasi dengan jelas dan mudah dikelola. Dalam tahap ini, data yang tidak relevan atau berlebihan akan dihilangkan sehingga menghasilkan gambaran yang lebih ringkas namun tetap representatif. Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data, yang bertujuan untuk menata data yang telah disederhanakan ke dalam bentuk yang sistematis seperti narasi, tabel, grafik, atau matriks agar memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami pola dan hubungan antar data. Penyajian data yang baik memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi tema, pola, dan kategori yang muncul selama proses analisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang sangat krusial dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti mulai menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk membuat generalisasi atau kesimpulan yang bersifat sementara, yang kemudian dapat diverifikasi melalui proses validasi data seperti triangulasi. Menurut Sugiyono proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan bukanlah tahap yang berdiri sendiri secara linier, melainkan berlangsung secara siklus dan interaktif, di mana peneliti dapat kembali ke tahap sebelumnya untuk memperbaiki dan memperdalam analisis.¹³

¹² Rijali, "Analisis Data Kualitatif: Teknik Reduksi, Penyajian, Dan Penarikan Kesimpulan," *Jurnal Alhadharah* 17 (2018): 81–95, https://www.researchgate.net/publication/331094976_ANALISIS_DATA_KUALITATIF.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017).

Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check untuk memastikan kebenaran data hasil wawancara kepada responden terkait. Hasanah menegaskan bahwa triangulasi merupakan metode yang efektif untuk mengatasi bias dan meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dengan menerapkan triangulasi sumber dan metode, peneliti dapat lebih meyakinkan bahwa temuan penelitian mencerminkan realitas yang sebenarnya dan bukan sekadar interpretasi subjektif dari satu sudut pandang saja.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap berbagai aspek yang mempengaruhi pengelolaan pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Subulussalam Gunung Kunci Jabung melalui pendekatan sistem. Tempat Pendidikan Al-quran (TPQ) Subulussalam adalah salah satu TPQ yang terletak di Dusun Gunung Kunci, Desa Jabung, Kecamatan Jabung. TPQ ini berdiri sejak tanggal 2010 dengan dikepalai oleh Ustadz Basori.¹⁵ TPQ ini didirikan sebagai respon terhadap kebutuhan pendidikan non formal yakni pendidikan tentang Al-Quran. TPQ Subulussalam memiliki tenaga pendidik yang kompeten dibidangnya. Sebanyak 4 tenaga pendidik yang ada pada TPQ Subulussalam. Beberapa di antara tenaga pendidik adalah lulusan Pondok Pesantren Salaf dan ternama di Jawa Timur. Salah satu nya yakni lulusan PP An-Nur 2 Bululawang. Salah satu Pondok Pesantren paling bergengsi ditingkat nya. TPQ Subulussalam tidak hanya mengajarkan tentang bab "baca tulis Al-Quran", tetapi mereka juga mengajarkan Etika, Moral kepada seluruh santri nya. Para pendidik sangat kredibel dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, yang berpegang teguh pada Al-quran dan Hadits sebagai pedoman utama dalam mengajar. Metode yang digunakan dalam pengajaran pada TPQ Subulussalam adalah Tahqiq. Para santriwan dan santriwati yang belajar di TPQ ini mayoritas berasal dari Gunung Kunci, Jabung. Temuan di lapangan dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis Input

¹⁴ Hasanah, "Validitas Data Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasinya," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 22, no. 4 (2017): 399-412, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/18628>.

¹⁵ Bashori, "Wawancara" (Malang, 2023).

TPQ Subulussalam setiap tahun telah meluluskan sebanyak 25 santri.¹⁶ Dimana santri yang lulus memiliki potensi dan keahlian dibidang baca tulis al quran. Kelulusan ini biasanya dilakukan di bulan Sya'ban. Kegiatan kelulusan ini sendiri biasa disebut dengan Imtihan. Para santriwan satriwati mendapatkan sertifikat dan piala sebagai salah satu bukti bahwa mereka telah lolos melewati beberapa ujian yang diadakan TPQ Subulussalam sebelum kelulusan. Hasil penelitian menunjukkan adanya permasalahan signifikan pada komponen masukan (input) terkait tenaga pendidik di TPQ Subulussalam. Observasi partisipan dan wawancara mendalam dengan kepala TPQ serta ustadz/ustadzah mengungkap keterbatasan jumlah pendidik yang memiliki kualifikasi formal dan pengalaman mengajar Al-Qur'an yang memadai. Selain itu, sumber daya pendukung pembelajaran, seperti buku ajar standar dan media pembelajaran interaktif, juga teridentifikasi masih minim. Kekurangan pada aspek pendidik dan sumber daya ini berpotensi langsung memengaruhi kualitas proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Dari sisi masukan santri, studi dokumentasi data santri dan wawancara dengan perwakilan orang tua menunjukkan variasi latar belakang kemampuan awal membaca Al-Qur'an yang cukup beragam. Heterogenitas kemampuan awal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan kelas dan penentuan metode pembelajaran yang efektif bagi setiap santri. Informasi dari orang tua santri juga mengindikasikan adanya ekspektasi yang beragam terhadap capaian pembelajaran anak-anak mereka, yang perlu diakomodasi oleh sistem pengelolaan TPQ melalui pemetaan input yang lebih akurat.

Komponen masukan lainnya yang teridentifikasi bermasalah adalah kurikulum. Meskipun TPQ Subulussalam memiliki panduan dasar pengajaran, analisis dokumen dan wawancara dengan ustadz/ustadzah menunjukkan belum adanya kurikulum yang terstruktur secara komprehensif dan terdokumentasi dengan baik. Kurikulum yang ada cenderung bersifat tradisional dan belum sepenuhnya mengakomodasi perkembangan metode pembelajaran Al-Qur'an terkini serta kebutuhan santri yang beragam. Hal ini menjadi kendala dalam standarisasi materi dan evaluasi pembelajaran yang konsisten bagi seluruh santri.

¹⁶ Bashori.

2. Analisis Proses

Observasi partisipan dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ Subulussalam menunjukkan bahwa keterbatasan pendidik berkualitas dan minimnya media pembelajaran berdampak pada variasi metode pengajaran yang kurang optimal. Wawancara dengan ustadz/ustadzah mengonfirmasi kesulitan dalam mengelola kelas dengan santri yang memiliki kemampuan awal beragam dan sulit diatur. Proses evaluasi pembelajaran di TPQ Subulussalam, sebagaimana terungkap dari wawancara dengan pendidik dan analisis catatan hasil belajar santri, belum berjalan secara sistematis dan terstandar. Ketidadaan kurikulum yang baku menyulitkan penyusunan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel untuk mengukur capaian kompetensi santri secara objektif. Akibatnya, penilaian lebih sering bersifat subjektif dan insidental, kurang memberikan umpan balik konstruktif bagi perbaikan proses pembelajaran maupun pengembangan kurikulum yang lebih baik di masa mendatang untuk TPQ.

Dari aspek administrasi proses, observasi pada rapat koordinasi dan wawancara dengan kepala TPQ mengindikasikan belum optimalnya pengelolaan jadwal kegiatan belajar mengajar dan pendokumentasian kemajuan santri. Studi dokumentasi menunjukkan kurangnya pencatatan yang sistematis terkait pelaksanaan program dan evaluasi. Hal ini berimplikasi pada kesulitan dalam melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap efektivitas proses pembelajaran dan pengambilan keputusan strategis berbasis data untuk perbaikan sistem pengelolaan pendidikan di TPQ Subulussalam secara menyeluruh dan terintegrasi.

3. Analisis Output

TPQ Subulussalam juga sudah meluluskan banyak santriwan dan santriwati. Salah satu lulusan TPQ ini telah mengajar di beberapa TPQ di daerah Jabung. Mereka tidak terlepas dari nilai-nilai dan ilmu yang diajarkan dulu sewaktu di TPQ Subulussalam. Lulusan-lulusan dari TPQ Subulussalam ini kompeten dibidangnya. Keterbatasan pada komponen masukan dan proses secara langsung terefleksi pada kualitas keluaran (output) lulusan TPQ Subulussalam. Wawancara dengan beberapa perwakilan orang tua santri mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan yang diharapkan dengan capaian aktual santri, terutama dalam hal kelancaran dan pemahaman tajwid. Studi dokumentasi terhadap catatan hasil belajar santri juga menunjukkan variasi capaian yang signifikan, yang

mengisyaratkan belum meratanya penguasaan kompetensi dasar Al-Qur'an di antara para lulusan TPQ tersebut.

Permasalahan pada komponen keluaran juga terkait dengan belum adanya standar kompetensi lulusan yang jelas dan terukur di TPQ Subulussalam. Ketiadaan kurikulum yang terstruktur sebagai masukan dan sistem evaluasi yang baku dalam proses menyulitkan penetapan target capaian yang seragam bagi seluruh santri. Akibatnya, penilaian terhadap "kompetensi yang diharapkan" menjadi ambigu, dan TPQ kesulitan untuk secara objektif mengukur keberhasilan program pendidikannya dalam menghasilkan lulusan yang benar-benar kompeten sesuai standar yang seharusnya ditetapkan.

Dampak lebih lanjut dari permasalahan keluaran ini adalah potensi menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan TPQ Subulussalam, yang merupakan bagian dari interaksi dengan lingkungan eksternal. Umpan balik informal dari lingkungan, termasuk dari lembaga pendidikan lanjutan yang menerima lulusan, dapat menjadi indikator penting. Jika lulusan secara konsisten menunjukkan kompetensi yang kurang memadai, hal ini akan mempengaruhi citra TPQ dan minat calon santri baru, mengganggu keberlanjutan sistem secara keseluruhan.

Pembahasan

Permasalahan pada komponen masukan, seperti keterbatasan pendidik berkualitas dan ketiadaan kurikulum terstruktur di TPQ Subulussalam, secara langsung menciptakan disfungsi pada komponen proses. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa minimnya sumber daya pendidik dan panduan kurikulum yang jelas mengakibatkan metode pengajaran menjadi kurang variatif dan adaptif. Akibatnya, proses pembelajaran tidak dapat berjalan optimal dalam mengakomodasi heterogenitas kemampuan awal santri, serta menyulitkan standarisasi penyampaian materi ajar yang konsisten dan efektif bagi seluruh peserta didik.

Kualitas output sangat dipengaruhi oleh disfungsi komponen proses, yang disebabkan oleh input yang lemah. Karena kurangnya kurikulum yang terstruktur, metode evaluasi pembelajaran kurang sistematis dan terstandarisasi, yang membuatnya sulit untuk mengukur perkembangan kompetensi siswa secara objektif. Wawancara orang tua dan analisis hasil pembelajaran memverifikasi bahwa perbedaan yang mencolok dalam keberhasilan lulusan dan ketidaksesuaian harapan merupakan hasil yang wajar dari prosedur manajemen yang kurang ideal, terutama dalam hal menjamin mutu pengajaran dan evaluasi.

Keterkaitan ini menunjukkan bahwa masalah manajemen TPQ Subulussalam bersifat sistemik dan bukan terisolasi. Kualitas keluaran lulusan pada akhirnya dipengaruhi oleh kelemahan dalam satu komponen, seperti masukan kurikulum, yang merembes ke proses pembelajaran dan penilaian. Lulusan dengan kualitas di bawah standar mungkin menerima umpan balik yang tidak menguntungkan dari masyarakat dan lembaga pendidikan tinggi, di antara pemangku kepentingan eksternal lainnya. Siklus ini menekankan betapa pentingnya melakukan pendekatan analisis dan perbaikan secara holistik karena mengubah satu komponen akan berdampak pada sistem secara keseluruhan. Seperti Dalam pengelolaan sistem, pendekatan holistik menjadi sangat penting karena setiap komponen dalam sistem saling terkait dan memengaruhi keseluruhan kinerja. Perubahan terhadap satu elemen tanpa mempertimbangkan dampaknya secara menyeluruh dapat menimbulkan konsekuensi yang tidak diinginkan pada bagian lain dalam sistem. Kim dan Park menegaskan bahwa dalam lingkungan pengembangan yang kompleks, perubahan pada satu artefak harus dianalisis bersama keterkaitannya dengan komponen lain seperti dokumen, data, dan persyaratan sistem.¹⁷ Senada dengan itu, Markovic dan Krmpot menekankan bahwa prinsip holistik memandang sistem tidak sekadar sebagai kumpulan bagian, melainkan sebagai suatu entitas yang utuh dengan keterkaitan internal dan eksternal.¹⁸

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan sistem terhadap pengelolaan pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an Subulussalam Gunung Kunci Jabung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Komponen input menunjukkan adanya keterbatasan tenaga pendidik yang berkualifikasi, minimnya media pembelajaran, kemampuan beragam santri, serta ketiadaan kurikulum

¹⁷ S. Kim and S. Park, "A Holistic Approach to Managing Software Change Impact," *Journal of Systems and Software* 82, no. 12 (2009): 2051–67, <https://doi.org/10.1016/j.jss.2009.06.052>.

¹⁸ A. Markovic and V. Krmpot, "Holistic-Systemic Approach to Change Management," *Ekonomika Journal for Economic Theory and Practice and Social Issues* 60, no. 3 (2014): 149–60, <https://ageconsearch.umn.edu/record/289176>.

yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan dasar pelaksanaan pembelajaran tidak cukup kuat secara kualitas dan sistematika.

2. Komponen proses terdampak langsung oleh kelemahan input. Proses pembelajaran di lapangan cenderung kurang terstruktur, adaptif, atau berbasis kurikulum yang baku. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara insidental dan subjektif, dengan dokumentasi administrasi yang belum sistematis.
3. Komponen output mencerminkan rendahnya kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan standar yang diharapkan oleh orang tua maupun masyarakat. Hal ini diperparah oleh belum adanya standar kompetensi lulusan yang jelas, serta kurangnya sistem evaluasi objektif dan akuntabel.
4. Pendekatan sistem terbukti efektif dalam mengidentifikasi akar masalah dan menyusun peta hubungan antarkomponen pengelolaan pendidikan, sehingga dapat menjadi dasar untuk perbaikan menyeluruh.

Saran

1. Peningkatan Kualitas Input: perlu merekrut dan membina tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan yang memadai, Penyediaan media dan sumber belajar Al-Qur'an yang lebih interaktif dan sesuai usia anak perlu ditingkatkan.
2. Pengembangan Kurikulum Terstruktur: menyusun kurikulum tertulis yang terstruktur, mencakup silabus, indikator pencapaian, dan materi ajar yang berjenjang serta kontekstual, kurikulum ini juga harus mengakomodasi diferensiasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan awal santri.
3. Penguatan Proses Pembelajaran dan Evaluasi: Diperlukan pelatihan guru dalam strategi pembelajaran dan asesmen berbasis kompetensi agar proses pembelajaran lebih adaptif dan terarah, Evaluasi pembelajaran harus dibakukan melalui instrumen yang valid dan reliabel serta digunakan untuk umpan balik yang konstruktif.
4. Pengembangan Sistem Monitoring dan Administrasi: Sistem pencatatan, pelaporan, dan pemantauan kemajuan santri perlu diperbaiki agar pengambilan keputusan dalam pengelolaan dapat berbasis data yang akurat.

5. Pendekatan Sistemik dan Berkelanjutan: Upaya perbaikan tidak cukup dilakukan secara parsial. TPQ perlu menerapkan manajemen berbasis sistem, di mana perbaikan pada input, proses, dan output dilakukan secara integratif, evaluatif, dan berorientasi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashori. "Wawancara." Malang, 2023.
- Basid, Hasyim, Zahra Nabila Iqbal, Eka Satya, and Abdul Fatah Nasution. "Peran Pendekatan Sistem Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 71–77.
- Farhani. "TPQ, Dasar Penanaman Pendidikan Agama." kemenagjateng, 2018. <https://jateng.kemenag.go.id/berita/tpq-dasar-penanaman-pendidikan-agama/>.
- Hasanah. "Validitas Data Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasinya." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 22, no. 4 (2017): 399–412. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/18628>.
- Irfan, Lukman Ahmad. "Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA): Prioritas Kelanjutan Dan Pengembangan," 94–122. Jakarta: CV. Indonesia Imaji, n.d. https://www.researchgate.net/publication/373519324_Manajemen_Taman_Pendidikan_Al-Qur'an_TPA_Prioritas_Kelanjutan_dan_Pengembangan.
- Kemenag RI. "Catat, 190.000 Lembaga Pendidikan Al-Quran Sudah Dapat Tanda Daftar," 2024. <https://kemenag.go.id/nasional/catat-190000-lembaga-pendidikan-al-quran-sudah-dapat-tanda-daftar-hanp03>.
- Khalid, Idham. "Urgensi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II SDN 1 Bombas Praya Barat Tahun Pembelajaran 2011/2012." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MATARAM, 2011.
- Kim, S., and S. Park. "A Holistic Approach to Managing Software Change Impact." *Journal of Systems and Software* 82, no. 12 (2009): 2051–67. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2009.06.052>.
- Markovic, A., and V. Krmpot. "Holistic-Systemic Approach to Change Management." *Ekonomika Journal for Economic Theory and Practice and Social Issues* 60, no. 3 (2014): 149–60. <https://ageconsearch.umn.edu/record/289176>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muljawan, Asep. "MODEL DAN STRATEGI MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020).
- Mulyanto, Abdullah, Daliman, Kholili, and Hamid Syarifuddin. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN DAN PENGAJARAN TAMAN PENDIDIKAN AL- QUR ' AN (TPQ) MELALUI SEKOLAH GURU TAMAN PENDIDIKAN AL- QUR ' AN (T PQ) SISTEM 21 JAM." *Al Basirah Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. November (2024): 91–112.
- Nucci, L. "Character: A Developmental System." *SRCD.Child Development Perspectives* 13, no. 2

(2019): 73–78. <https://srcd.onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1111/cdep.12313>.

Nugroho, Puspo. "MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMNON FORMAL 'SATU ATAP' AL HIDAYAH JURANGGUNTING ARGOMULYO KOTA SALATIGA." *Quality* 7, no. 1 (2019): 1–28. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/4746/3344>.

Rijali. "Analisis Data Kualitatif: Teknik Reduksi, Penyajian, Dan Penarikan Kesimpulan." *Jurnal Alhadharah* 17 (2018): 81–95. https://www.researchgate.net/publication/331094976_ANALISIS_DATA_KUALITATIF.

Rusman, Khoirunisaa. "Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal: Eksplorasi Strategi BKPRMI Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 77–78. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/8679>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.